

MANAJEMEN KELAS GURU SEKOLAH DASAR

Muningsih

SDN 02 Curup Timur Jln. Hasim Ashari, Sukaraja.
e-mail: muning62@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this study to know class management class teacher at SDN 02 between East and SDIT Robby Curup Roddyah Curup to improve classroom management and to know the ratio of classroom management are applied at the two schools. The method used is comparative. Data collected by observation, interview and documentation. Results of research concluded that management class SDIT Robby Roddyah Curup not just a primary school that prepares students to be able to continue the higher level but also prioritize moral and religious elementary school students than East Curup 02 which is usual that prioritize primary school curriculum set by education authorities.

Keyword: management classes, methods, comparison.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen kelas antara guru kelas SDN 02 Curup Timur dan SDIT Robby Roddyah Curup dalam meningkatkan manajemen kelas serta mengetahui perbandingan manajemen kelas yang diterapkan di dua sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah komperatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen kelas SDIT Robby Roddyah Curup bukan sekedar sekolah dasar yang mempersiapkan siswanya untuk mampu melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi namun juga memprioritaskan akhlak dan ibadah siswa daripada SD 02 Curup Timur yang merupakan sekolah dasar biasa yang memprioritaskan kurikulum yang ditetapkan oleh dinas pendidikan.

Kata kunci: manajemen kelas, metode, perbandingan

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk filosofis dan mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang sangat ketat dalam semua aspek kehidupan, memberi warna/pengaruh terhadap tuntutan akan kualitas sumber daya manusia, termasuk sekolah yang merupakan salah satu sarana tepat dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyaknya sekolah yang tersebar diberbagai wilayah menumbuhkan persaingan dalam menarik minat peserta didik. Kondisi tersebut mewajibkan sekolah untuk memiliki kualitas yang handal.

Di kelaslah segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala

latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan bagi, professional, dan harus terus-menerus. Djamarah (2006:173) menyebutkan "Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas.

Manajemen kelas merupakan seperangkat tindakan guru di dalam membantu pembentukan tingkah laku siswa, menghindari atau mengurangi gejala tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tujuan sekolah dan memelihara organisasi kelas yang efektif dan efisien dalam rangka proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Manajemen Kelas erat hubungannya dengan persoalan pengajaran, Namun keduanya dapat dibedakan atas dasar tujuannya. Manajemen Kelas menitikberatkan pada kegiatan menciptakan, mempertahankan,

dan mengembalikan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Kegiatan manajemen kelas ditujukan pada kegiatan yang menciptakan dan menjaga kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar siswa, seperti membina hubungan baik antara siswa dengan guru, *reinforcement*, *punishment*, dan pengaturan tugas. Pengajaran menitikberatkan pada kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan khusus pengajaran, seperti menyusun rencana pelajaran, memberi pengajaran yang efektif, dan melakukan evaluasi formatif dan sumatif.

Terdapat lima pandangan mengenai definisi Manajemen Kelas, yaitu: (1) Pandangan otoriter, menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses mengontrol tingkah laku siswa, bersifat otoritatif, dan merupakan seperangkat aktivitas guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas, (2) Pandangan permisif, memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbuat apa saja yang diinginkannya dan merupakan seperangkat aktivitas guru untuk mengoptimalkan kebebasan siswa, (3) Pandangan tingkah laku, sebagai seperangkat aktivitas pengajaran untuk mengembangkan perilaku siswa yang tidak diinginkan dan mengurangi atau meniadakan perilaku siswa yang tidak diinginkan, (4) Pandangan hubungan interpersonal, pengelolaan kelas merupakan proses penciptaan iklim sosioemosional yang positif di dalam kelas, (5) Pandangan sistem sosial, pengelolaan kelas merupakan seperangkat kegiatan pengajaran untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Menurut Pidarta (1997:79.) seperti yang telah dikutip oleh Saiful Bakhri, mengatakan bahwa "Manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/ organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada beberapa tugas individualnya".

Sedangkan Arikunto, (2006) mendefinisikan manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar apa yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Mulyasa (2006) mendefinisikan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif

dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran."

Dari beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan pengertian dari Manajemen Kelas ialah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kegiatan yang menjadi cakupan dalam manajemen kelas meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan terciptanya pembelajaran yang efektif bagi siswa. Aspek yang menjadi ruang lingkup manajemen kelas antara lain: a. Manajemen kurikulum; Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Jadi manajemen kurikulum adalah sebuah perencanaan atau pengarah untuk menyelesaikan kurikulum tersebut. b. Manajemen peserta didik; Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia baik dari jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, manajemen peserta didik adalah suatu proses kegiatan yang merencanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, UUSPN (2003). c. Kegiatan akademik; Kegiatan akademik dikategorikan sebagai kegiatan PBM (*teaching*), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah dipersiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai peserta didik. d. Kegiatan administratif; Kegiatan administratif dikategorikan sebagai kegiatan "*non teaching*" sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan prosedural, dan kegiatan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya Imam Gunawan (2010:35) ruang lingkup manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: a. Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan siswa dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas. b. Non fisik pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru dan li

sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, social, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.

Dalam UU No 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 poin 1 di jelaskan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kewajiban guru ini sesuai dengan peraturan pemerintah No 74 tentang guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Guru adalah tenaga profesional.

Dalam melaksanakan tugas pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas mengampuh satu jenis mata pelajaran saja sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya. Namun yang terjadi pada guru kelas berbeda. Beban kerja guru kelas mengampuh adalah mengampuh paling sedikit satu rombel dalam satu minggu secara penuh. Guru kelas setiap hari melaksanakan pengelolaan pembelajaran untuk semua program studi yang dipegangnya (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS) yang setiap bidang studi memiliki karakteristik tersendiri dan menuntut adanya pemahaman, penguasaan dan kemampuan mengelola pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru kelas harus merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran berupa remedial dan pengayaan secara baik dalam pengelolaan pembelajaran.

Sekolah dasar 02 curup timur berada di lingkungan yang ramai karena berada dalam satu lingkungan dengan dua SD lainnya yaitu SD 01 Curup Timur dan SD 09 Curup Timur. Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang beragam, dari keluarga petani, buruh, dan beberapa orang anak PNS. SD 02 memiliki ruang belajar, tetapi hanya lima ruangan yang dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar sehingga kelas 1 dan 2 belajar secara paralel. Sedangkan satu ruangan di gunakan untuk ruang guru. Setiap kelas rata-rata berjumlah 25 orang siswa. seperti yang tercantum dalam Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007 Tentang standar proses, untuk sekolah dasar idealnya jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 28 peserta didik.

Sekolah Dasar Swasta SDIT Robby Roddyah Curup berada dilingkungan yang ramai karena dekat dengan jalan raya. Peserta didik berasal dari keluarga yang berpendidikan dan ekonomi menengah keatas. SDIT Robby Roddyah Curup memiliki kelas belas ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Jumlah kelas tersebut terdiri dari lokal A, B dan C untuk kelas satu, lokal A, B dan C untuk kelas dua, lokal A dan B untuk kelas tiga, lokal A dan B untuk kelas empat, lokal A, B, C dan D untuk kelas lima dan terakhir untuk kelas terdiri dari lokal A dan B. Setiap kelas memiliki rata-rata siswa adalah 20 orang siswa.

Berdasarkan pengamatan awal pada kelas 6 di SD 02 Curup Timur dan SDIT Robby Roddyah Curup bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas terdapat perbedaan antara kedua SD tersebut. Keadaan tersebut berdampak pada mutu lulusan yang dihasilkan. Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengetahui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru SD 02 Curup Timur dan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru SDIT Robby Roddyah Curup.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi komperatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu wawancara, obserpasi dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen buatan sendiri yakni berupa : (1) Wawancara, (2) Obserpasi, (3) Dokumentasi. Masing-masing instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data informasi tentang manajemen kelas antara SDN 02 Curup Timur dengan SDIT Robby Roddyah Curup kabupaten Rejang Lebong. Analisis data yang digunakan terdiri atas reduksi data, pemaparan, kesimpulan, dan membandingkan hasil temuan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum manajemen kelas di SDN 02 Curup Timur dan SDIT Robby Roddyah telah diterapkan dengan melakukan perencanaan dengan menentukan tujuan akhir atau target yang akan dicapai serta melakukan pendekatan kepada siswa. Dalam memanajemen kelas dilakukan pengolahan p

memperhatikan tumbuh kembang siswa serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru kelas telah memanajemen kelas berdasarkan kemampuan dan usia siswa.

Secara khusus: **Pertama**, manajemen siswa di SDN 02 Curup Timur dan SDIT Robby Roddyah telah memanajemen siswa dengan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang menyimpang dari pembelajaran serta menerapkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Kedua, manajemen fasilitas di SDN 02 Curup Timur dan SDIT Robby Roddyah telah dilakukan dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada guna mendukung proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Pengaturan fasilitas siswa seperti mengatur tempat duduk siswa agar nyaman dan mendekorasi ruang belajar siswa sesuai dengan keinginan siswa agar terlihat rapi, indah dan bersih. Dalam penggunaan media dan sarana belajar guru juga memanfaatkannya dengan bekerja sama dengan siswa untuk melengkapi proses pembelajaran tersebut.

Ketiga, strategi pemecahan masalah yang dihadapi didalam kelas pada SDN 02 Curup Timur dan SDIT Robby Roddyah Curup dimulai dengan mengenali dan memahami masalah yang ada sehingga mampu diselesaikan dengan cara mencari solusi dan penyelesaian masalah yang tepat agar tidak mengganggu semangat belajar siswa. Dalam memecahkan masalah yang ada guru bekerja sama dengan siswa serta wali murid.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah manajemen kelas pada SDN 02 Curup Timur dan SDIT Robby Roddyah Curup secara umum sudah diterapkan semaksimal mungkin dengan adanya perencanaan dan penentuan target pencapaian yang akan dicapai oleh pihak sekolah maupun guru kelas. Dan secara khusus dapat disimpulkan manajemen siswa yang diterapkan pada SDN 02 Curup Timur dan SDIT Robby Roddyah Curup sangat memperhatikan tumbuh kembang siswa yang mengutamakan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa maupun guru kelas, dan dalam pemberian hukuman bagi siswa yang menyimpang diminimalisirkan sedini mungkin dengan melakukan komunikasi yang tepat antara guru kelas dan siswa, manajemen fasilitas kelas pada SDN 02 Curup Timur dan SDIT Robby

Roddyah Curup diterapkan dengan bekerja sama dan jika perlu siswa diberikan kebebasan dalam mendekorasi ruangan kelas mereka dan strategi pemecahan masalah yang dihadapi didalam kelas pada SDN 02 Curup Timur dan SDIT Robby Roddyah Curup dilakukan dengan menganalisis masalah yang ada hingga dalam penggunaan metode penyelesaian masalah menjadi efektif. Dalam hasil penelitian didapat pada SDN 02 Curup Timur dan SDIT Robby Roddyah Curup yaitu SDIT Robby Roddyah Curup memiliki kelebihan dalam manajemen kelas, dengan adanya fasilitas yang lebih memadai dan perencanaan yang lebih kearah akhlak dan ibadah siswa yang tidak diterapkan pada SDN 02 Curup Timur.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah (1) Guru hendaknya memberikan siswa kebebasan mengeluarkan pendapat serta bisa melakukan inovasi dan memperbaiki manajemen kelas dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. (2) Hendaknya guru lebih peka dalam memahami cara belajar siswa. Siswa bukanlah objek dalam pembelajaran namun siswa adalah subjek. Guru hendaknya memberikan contoh yang baik dan melakukan sesuatu yang bisa memotivasi serta menjadi tauladan siswa. Pemberian hukuman harus disesuaikan dengan baik. Guru harus bisa memotivasi dan menguatkan siswa dalam belajar. Guru harus lebih terbuka dengan siswa menganggap siswa adalah teman dan tidak memaksa siswa untuk cepat menguasai materi yang diajarkan karena kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda. (3) Dalam menggunakan fasilitas yang ada guru hendaknya mengikutsertakan siswa dalam menggunakan fasilitas belajar, memberikan siswa kebebasan menggunakan fasilitas dan memberikan siswa fasilitas yang adil dan merata. Hendaknya guru melengkapi fasilitas yang tidak dimiliki pihak sekolah agar bisa memenuhi kebutuhan dan mendukung pembelajaran. (4) strategi penyelesaian masalah yang tepat akan membuat suasana belajar menjadi aman dan nyaman. Guru hendaknya mengenali masalah atau hambatan yang ada sehingga guru bisa menyelesaikan masalah yang ada bukannya membiarkan masalah yang ada. Guru diharuskan lebih sabar dalam pendekatan dengan siswa yang menyimpang dari pembelajaran bukannya langsung memberikan hukuman yang bisa mengganggu mental siswa di

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali
- Djalil, Aria, dkk. 1998. *Pembelajaran kelas rangkap, modul PGSD*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 1980. *Pengelola Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional